



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN RAGAM GERAK PADA MATERI TARI KREASI LOKAL MELALUI IMPLEMENTASI METODE TaRL BAGI SISWA KELAS X SENI TARI SMKN 2 GOWA

Afirsta Sri Wulan Suci¹, Jamilah² ,Sri Kurni³

¹Universitas Negeri Makassar / suchywulan0@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / jamilah@unm.ac.id

³SMK Negeri 2 Gowa / ngingasrikurniati@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 03-02-2025</i>	
<i>Revised: 08-03-2025</i>	
<i>Accepted: 04-04-2025</i>	
<i>Published, 25-05-2025</i>	
	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan ragam gerak tari dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana subjek penelitian menggunakan 1 kelas X Seni Tari sebanyak 34 siswa di SMK Negeri 2. Penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dalam pembelajaran seni budaya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam menyelesaikan ragam gerak tari pada siklus 1 69% siswa secara keseluruhan telah menyelesaikan dan pada siklus 2 sudah mencapai 100% siswa yang dapat menyelesaikan ragam gerak tari. Dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keywords:

*Ragam Gerak Tari,
pendekatan TaRL,
peningkatan hasil
belajar.*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran seni budaya sebagian besar siswa memiliki pemikiran bahwa mata pelajaran seni budaya adalah mata pelajaran yang mudah. Pemikiran tersebut terbangun atas dasar pembelajaran seni budaya yang mengandalkan teori dan praktik yang berisi kesenian sederhana yang sudah menjadi bagian dari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, artinya dalam diri setiap peserta didik sudah terlahir minat kesenian sehingga dalam pelajaran mereka merasa mempelajarinya begitu mudah. Dalam suatu kelas, setiap pembelajaran seni budaya ada peserta didik yang semangat karena menganggap mata pelajaran ini tidak perlu pemikiran yang sulit, ada juga tipikal peserta didik yang tidak bersemangat karena dianggap mudah. Oleh karena itu, proses dalam mencapai tujuan pembelajaran menjadi mudah dilewati begitu saja oleh peserta didik dengan hasil belajar yang tidak menggambarkan esensi seni yang

sesungguhnya. Sama seperti mata pelajaran lainnya, seni budaya juga memiliki tujuan yang harus dicapai melalui proses-proses kreatif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam pendidikan, mata pelajaran seni budaya merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan individu. Merupakan bentuk pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan diri peserta didik. Mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari yang mengajarkan keterampilan fisik, dan dapat menumbuhkan rasa estetika, kerja sama, dan kepercayaan diri. Dapat diketahui pembelajaran seni tari dalam kenyataannya, memiliki banyak tantangan berupa kurangnya minat siswa, keterbatasan waktu, dan metode pembelajaran yang kurang efektif, ini merupakan masalah yang sering dihadapi guru disekolah sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif dalam proses pembelajaran.

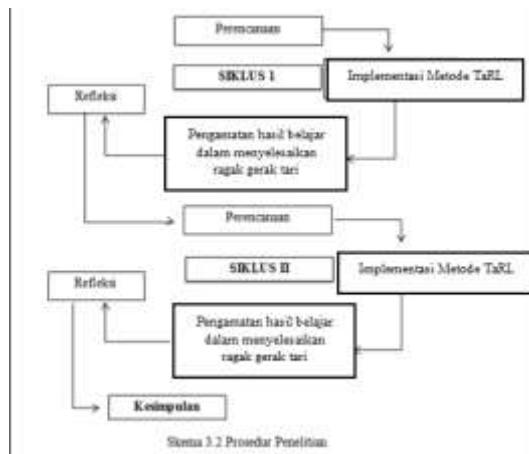
Pendekatan TaRL merupakan pendekatan dengan metode-metode struktural yang dapat menjadi efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggapai capaian pembelajaran. Metode ini mengarahkan guru untuk memberikan materi sesuai dengan capaian pembelajaran masing-masing peserta didik dan membentuk sebuah kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Dalam konteks pembelajaran tari, pendekatan TaRL memungkinkan peserta didik mencapai pembelajaran secara merata dengan model pembelajaran kooperatif.

Penerapan pendekatan TaRL dalam penelitian ini sebagai bahan eksplorasi untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas X Seni Tari SMKN 2 Gowa. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan merari mereka, tetapi juga dapat mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran seni tari, meningkatkan kolaborasi antar siswa, dan meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan menerapkan pendekatan TaRL dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, dapat pula dijadikan bahan refleksi dalam pengidentifikasi kendala dan strategi yang baik dalam pengoptimalan penerapan pendekatan ini, terkhusus dalam mata pelajaran Seni budaya dalam bidang Seni tari, sebagai bahan referensi bagi guru dalam pengimplementasian metode pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, efektif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga Classroom Action Research (CAR) yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas atau classroom action research (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka dan pemahaman tentang praktik yang dilakukan serta situasi dimana praktik tersebut dapat dilakukan (Kunandar, 2010).



Pada kegiatan penelitian kali ini, yang menjadi subjek adalah siswa kelas X Seni Tari SMK Negeri 2 Gowa yang berjumlah 34 anak, dengan gender perempuan secara keseluruhan. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada setiap jam pelajaran seni budaya yang berlangsung dari tanggal 24 April-14 Mei 2024. Pada penelitian ini kegiatan didampingi oleh guru model dan guru pamong sebagai pengamat dan observer dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: beberapa metode yang mungkin digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) *Wawancara*, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung antara peneliti dan siswa, dengan pendampingan oleh guru pamong dan guru model, siswa, untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar dan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi. 2) *Observasi*, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat, dan mengambil data yang dibutuhkan di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dapat digunakan untuk memantau proses belajar siswa dan mendapatkan data tentang bagaimana mereka menyelesaikan ragam gerak. 3) *Dokumentasi*, pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait, seperti catatan, laporan, atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang materi tari kreatif lokal, metode pengajaran, dan hasil belajar siswa. 4) *Unjuk kerja*, pada proses mempresentasikan hasil kerja dengan dampingan langsung dari guru pamong, guru model dan rekan sejawat bekerja sama melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

Setelah melakukan evaluasi dan pengkajian mengenai masalah yang terjadi, peneliti merancang susunan dan langkah yang akan dilakukan pada tahap ini, beberapa langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Membuat rencana rancangan pembelajaran dengan penerapan pendekatan metode TaRL dalam pembelajaran tari kreasi , dalam hal ini tari kreasi daerah setempat; 2) Menggunakan alat dan bahan sebagai media pembelajaran yang mendukung; 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung; 4) Menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran dengan minimal 70% siswa mencapai nilai ketuntasan 75 dalam kemampuan berkreasi ragam gerak tari, yang bertujuan agar menjadi gambaran pembelajaran yang dilakukan.

b. Aksi atau tindakan (*acting*)

Tahap ini dilaksanakan pada hari Senin 06 Mei 2024. Peneliti melaksanakan pembelajaran tari kreasi Sulawesi Selatan dengan penerapan pendekatan TaRL yang telah disusun pada modul ajar/RPP. Tahap ini dimulai dengan memaparkan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa agar berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Materi diawali dengan memperkenalkan ragam gerak tari daerah setempat dengan pemberian video demonstrasi yang berisi gerak khas tari Sulawesi Selatan, kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk mempraktikkan gerak tersebut secara individu. Peneliti memberikan waktu untuk melakukan penghafalan gerak dengan teknik wiraga,wirasa, wirama yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik. Dalam proses ini akan terbentuk pengelompokan siswa (*tidak mampu, kurang mampu, mampu*) dari indikator ini peneliti memberikan pengajaran sesuai tingkat kemampuan siswa. Siswa yang tidak mampu (*tidak bisa menghafal gerak dan tidak memiliki wiraga,wirasa, dan wirama yang baik*) akan diberikan waktu latihan yang lebih, dibimbing langsung oleh peneliti. Bagi siswa yang kurang mampu (*sudah mulai menghafal gerak, wiraga sudah menyesuaikan, namun wirasa dan wirama yang belum sinkron*) dibiarkan untuk dilatih oleh teman sebayanya yang sudah mampu dan diberi tayangan video tari. Terakhir bagi siswa yang mampu(*Menghafal gerak, wiraga, wirasa dan wirama yang baik*). Akan membantu peneliti mengajarkan teman sebayanya sembari melakukan pengulangan terus pada gerak tarinya. Pendekatan TaRL digunakan agar siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga capaian pembelajaran selesai pada waktu yang tepat. Peneliti kemudian mengarahkan peserta didik untuk fokus pada materi pembelajaran dimana pada bagian penutup, peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar terus belajar.

c. Observasi (*observing*)

Peneliti mengamati proses pembelajaran tari kreasi Sulawesi Selatan ketika berlangsung. Adapun hal yang diamati adalah hanya beberapa siswa yang terlihat antusias dan semangat ketika mengikuti pembelajaran, siswa tersebut bisa dikatakan memiliki kompetensi dan keterampilan yang baik dalam menari, jadi merupakan suatu hal yang mudah bagi mereka jika diarahkan untuk melakukan praktik tari. Beberapa siswa tersebut fokus dalam memperhatikan guru dalam menunjukkan contoh gerak tari dan sesekali bertanya mengenai teknik yang benar. Namun, ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dan semangat, salah satu hal yang menjadi faktornya adalah tingkat kompetensi dan keterampilan menguasai gerak tari yang sangat kurang, sehingga seringkali mereka tidak fokus dan bermasa bodo.

Pendekatan TaRL yang diterapkan oleh peneliti telah disusun sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti sudah berusaha mendemonstrasikan materi sesuai dengan pengelompokan tingkat kemampuan peserta didik, agar mereka belajar secara bertahap menyelesaikan ragam gerak. Peneliti juga secara aktif memberikan bimbingan , koreksi, tanggapan/umpaman baik yang positif terkait teknik dan kualitas gerak dari masing-masing siswa. Pada tahap ini, peneliti masih belum memaksimalkan pengelolaan kelas, apalagi pada siswa yang sering kehilangan fokusnya dan bermasa bodo dengan materi yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh rata-rata tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan ragam gerak tari pada siklus 1 masih 70, walaupun terjadi peningkatan dari rata-rata nilai sebelumnya, kriteria ketuntasan yang tetapkan berada pada nilai 75 .

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti telah sampai pada tahap refleksi siklus 1, tahap ini peneliti melaksanakan evaluasi dan analisis pada hasil yang diperolah. Berdasarkan hasil refleksi penerapan pendekatan TaRL pada tingkat kemampuan peserta didik menunjukkan adanya sedikit perubahan dalam penyelesaian ragam gerak tari pada siswa. Beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan siklus 1, yaitu ; 1)Beberapa siswa kurang fokus dalam menerima materi dan bersikap bodo amat; 2)Siswa yang suka membuat keributan pada kegiatan praktik yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya ; 3) Peneliti tidak maksimal dalam mengelola siswa bermasalah dikelas. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan rekan guru kerja sama menyimpulkan perlu adanya perbaikan pada siklus 2, dengan pemberian tutor sebaya bagi siswa mampu pada siswa yang belum mampu, kemudian peneliti akan memberikan motivasi yang lebih mendalam kepada peserta didik, melakukan pendekatan pada siswa yang bermasalah, juga peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang lebih efektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaian ragam gerak tari.

Siklus 2

a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti melakukan perencanaan dalam proses perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan ragam gerak tari. Pada tahap ini peneliti menyusun kembali rancangan pembelajaran/modul ajar dengan perbaikan pada langkah pembelajaran menetapkan tutor sebaya sebagai salah satu metode yang digunakan, siswa yang sudah mampu diberi kesempatan mengajarkan siswa belum mampu menyelesaian ragam gerak tari, siswa yang cukup mampu diarahkan untuk bekerja kelompok mandiri dan menyelesaikan gerak, selanjutnya peneliti mempersiapkan media dan alat pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti video pembelajaran tari berupa teknik menari maestro tari daerah setempat, agar siswa termotivasi untuk tampil baik. Kemudian, peneliti menetapkan kembali capaian keberhasilan sebesar 70% dengan nilai ketuntasan minimal 75.

b. Aksi atau tindakan (*acting*)

Pada tahap siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Senin 13 Mei 2024, dengan menerapkan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Pembelajaran dimulai dengan memberikan apersepsi dan motivasi bagi peserta didik sebelum memasuki materi yang akan diajarkan, kemudian siswa berdasarkan kelompok yang telah dibagi berdasarkan tingkat kemampuan berlatih dengan sistem tutor sebaya. Kelompok siswa mampu diarahkan untuk berlatih 1-2 kali kemudian melakukan bimbingan pada kelompok siswa belum mampu, pada kelompok siswa kurang mampu diarahkan dalam memantapkan gerak dalam penyelesaian ragam gerak tari. Hal ini diharapkan bahwa setidaknya kesetaraan pencapaian pembelajaran dapat direalisasikan, dan menambah rasa antusias dan semangat peserta didik. Pada kegiatan ini peneliti juga menyelipkan tontonan video pembelajaran tari spektakuler yang dapat memberikan sugesti dalam diri siswa, bahwa menari dengan teknik yang baik itu sangat indah dilihat. Peneliti juga mengadakan pertunjukan kecil dengan penampilan setiap kelompok, dengan sistem pemberian umpan balik berupa tanggapan saran dan kritik dari siswa lain yang juga sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam pengambilan nilai. Pada bagian penutup, peneliti bersama siswa melakuakn evaluasi dan refleksi pembelajaran mengenai kekurangan yang terjadi dan perbaikan apa yang sebaikan dilakukan kedepannya, tidak lupa peneliti memberikan apresiasi pada kerja siswa dalam menyelesaikan ragam gerak tari.

c. Observasi (*observing*)

Pada siklus 2 tahap observasi kali ini peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap proses pembelajaran siswa dalam menyelesaikan ragam gerak tari. Berdasarkan apa yang diamati dengan kegiatan tutor sebaya pada setiap kelompok tingkat kemampuan, yang berdampak baik bagi peningkatan hasil belajar siswa. Adanya sikap saling pengertian dan menghargai kesiapan setiap individu, rasa antusiasme dan semangat muncul ketika penerapan kegiatan pertunjukan kecil dengan penampilan setiap kelompok dan diberi umpan balik berupa, tanggapan, kritik dan saran, karena memacu semangat untuk tampil baik didepan umum. Siswa yang kurang fokus dan bodo amat secara tidak langsung memiliki kesadaran untuk bekerja sama dengan baik. Pengelolaan kelas yang efektif, dengan selalu mengikuti langkah pembelajaran yang telah dibuat dalam rancangan pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan TaRL peneliti dapat memantau segala tingkat kemampuan siswa sehingga apa yang ada dalam capaian pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan observasi pada Siklus 2 diperoleh data bahwa rata-rata skor keterampilan dalam penyelesaian ragam gerak tari siswa meningkat secara signifikan rata-rata sebesar 84,2 . Seluruh siswa mencapai standar kelulusan minimal yang ditetapkan, yaitu 75 poin. Peningkatan hasil belajar siswa dalam menampilkan berbagai gerak tari terlihat pada hafalan yang lebih baik, wirasa, wiraga, wirama yang lebih baik, dan penguasaan teknik yang lebih baik. Selain itu, siswa mengembangkan kerjasama yang lebih baik ketika berlatih dalam kelompok.

d. Refleksi(Reflection)

Setelah melakukan tindakan dan observasi pada siklus 2 ini, peneliti kemudian melakukan refleksi sebagai bahan evaluasi dari hasil yang diperoleh. Sehingga apa yang dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan kegiatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan ragam gerak tari pada kelas X Seni Tari. Pada siklus satu nilai rata-rata siswa dalam menyelesaikan gerak dari rata-rata 70 menjadi 84,2 pada siklus 2. Seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Apa yang menjadi hal positif yang dapat diambil bahwa, penerapan pendekatan TaRL yang mengacu pada pemberian materi sesuai tingkat kemampuan siswa dapat memberikan peningkatan hasil belajar yang baik, pendekatan TaRL dapat dipadukan dengan metode dalam langkah pembelajaran seperti tutor sebaya yang meningkatkan kerja sama yang baik bagi siswa. Peneliti juga dengan upaya maksimal telah mengelola proses pembelajaran membentuk suasana kelas yang hangat dan berkembang..

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Gowa yang diikuti oleh siswa kelas X Seni Tari dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Pelaksanaan penelitian ttindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus masing-masing 1 pertemuan. Pelaksanaan selanjutnya adalah implementasi tindakan dengan mengikuti tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini dimulai dengan memaparkan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa agar berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Materi diawali dengan memperkenalkan ragam gerak tari daerah setempat dengan pemberian video demonstrasi yang berisi gerak khas tari Sulawesi Selatan, kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk mempraktikkan gerak tersebut secara individu. Peneliti memberikan waktu untuk melakukan penghafalan gerak dengan teknik wiraga,wirasa, wirama yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik.

Sedangkan pada siklus 2 dimulai dengan memberikan apersepsi dan motivasi bagi peserta didik sebelum memasuki materi yang akan diajarkan, kemudian siswa berdasarkan kelompok yang

telah dibagi berdasarkan tingkat kemampuan berlatih dengan sistem tutor sebaya. Pada kegiatan ini peneliti juga menyelipkan tontonan video pembelajaran tari spektakuler yang dapat memberikan sugesti dalam diri siswa, bahwa menari dengan teknik yang baik itu sangat indah dilihat. Pada bagian penutup, peneliti bersama siswa melakuakn evaluasi dan refleksi pembelajaran mengenai kekurangan yang terjadi dan perbaikan apa yang sebaiknya dilakukan kedepannya, tidak lupa peneliti memberikan apresiasi pada kerja siswa dalam menyelesaikan ragam gerak tari.

Dari hasil unjuk kerja setiap kelompok pada akhir pembelajaran, berdampak terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan ragam gerak tari, peningkatan tersebut terlihat pada aspek penghafalan, wiraga, wirasa dan wirama siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 70 dengan hasil 69% siswa mampu menyelesaikan sedangkan pada siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata siswa yaitu 84,2 dengan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal semuanya mencapai 75, sehingga 100% siswa mampu menyelesaikan ragam gerak tari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendekatan TaRL dalam penyelesaian ragam gerak tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, meningkat dari siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dengan hanya 69% dari keselurhan siswa yang dapat menyelesaikan ragam gerak meningkat pada siklus 2 yang secara keseluruhan sudah menyelesaikan ragam gerak tari yaitu 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, M. Hawkins. (1990). Mencipta Lewat Tari Yang Dialih Bahasakan Oleh Y.Sumandiyo Hadi. Yogyakarta ISI.
- Cahya N. Melinda., Juwono.Budi & Sucahyo.Imam. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*. 7 (1), 94-99.
- Kunandar. (2010). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lexy J. Moloeng. (2009). Metodologi Pendidikan Kualitas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lina, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Menari Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Lau Kecamatan Maccini Baji Kabupaten Maros (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Masnur, Muslich. (2011). Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin, Syah.(2000).Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung:Remaja Rosdakarya.

